

Struktur dan Diksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMKN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau

Cindy Nurmalenia

Universitas Negeri Padang

Email: cindynurmalenia116@gmail.com

Ermawati Arief

Universitas Negeri Padang

Abstract. *The purpose of this study was to describe the structure and use of diction in anecdotal texts for class X students of SMKN 1 Kelayang. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The data of this study are the structure and diction accuracy of anecdotes. The data source used in this study was anecdotal texts by class X students of SMKN 1 Kelayang for the 2022/2023 academic year. The data collection technique in this study is the fishing technique. Analyzing the research data, namely by means of data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study are as follows. First, in writing anecdotal texts, class X students of SMKN 1 Kelayang used the five anecdotal text structures, namely abstract, orientation, crisis, reaction, and coda. Most students are able to write anecdotal texts with a complete structure. However, there are still some structures that students write incorrectly. Second, it was found that the accuracy of diction was more dominant based on writing errors, formation and accuracy of meaning in the writing of class X students of SMKN 1 Kelayang.*

Keywords: *anecdotes, diction, structure*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dan penggunaan diksi dalam teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Kelayang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah struktur dan ketepatan diksi teks anekdot. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks anekdot karya siswa kelas X SMKN 1 Kelayang tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pancing. Penganalisisan data penelitian ini, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, dalam menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Kelayang telah menggunakan kelima struktur teks anekdot, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks anekdot dengan struktur yang lengkap. Akan tetapi masih ada beberapa struktur yang ditulis siswa tidak tepat. Kedua, ditemukan ketepatan diksi yang lebih dominan berdasarkan kesalahan penulisan, pembentukan dan ketepatan makna dalam tulisan siswa kelas X SMKN 1 Kelayang.

Kata kunci: anekdot, diksi, struktur

LATAR BELAKANG

Dalam menciptakan sebuah teks, siswa harus memperhatikan struktur dan kebahasaan yang digunakan. Agus (2015) meneliti mengenai peningkatan kompetensi menulis teks anekdot peserta didik kelas X. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi menulis teks anekdot siswa masih sangat rendah. Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menulis teks anekdot, yakni siswa masih kurang mampu dalam menulis teks anekdot secara utuh. Rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh beberapa permasalahan, yaitu (1) siswa masih sulit dalam menentukan topik yang akan ditulis, (2) kalimat-kalimat yang digunakan banyak yang memiliki struktur yang tidak tepat, (3) pilihan kata yang digunakan masih terbatas dan kurang tepat, dan (4) siswa belum mematuhi penulisan PUEBI.

Hal yang sama dibuktikan dari simpulan penelitian Ngafi (2018) menunjukkan bahwa siswa kelas X MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamaju belum mampu menulis struktur teks anekdot dengan tepat. Kebanyakan kemampuan mereka dalam menulis struktur teks anekdot nilainya rata-rata. Ketidakmampuan mereka antara lain yaitu menempatkan letak struktur teks anekdot seperti abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda berdasarkan contoh teks anekdot yang telah diberikan oleh pendidik.

Keberhasilan pembelajaran memproduksi teks anekdot ditentukan melalui indikator peserta didik yaitu dapat menentukan tema teks anekdot yang sesuai dengan fenomena sosial, memproduksi teks anekdot berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks, menghadirkan kelucuan dalam teks, menciptakan amanat yang sesuai, dan melengkapi teks anekdot dengan pemilihan bahasa yang santun, sehingga siswa terampil dalam memproduksi teks anekdot. Kemampuan memproduksi teks anekdot dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mendokumentasikan konflik maupun fenomena sosial yang dijumpainya di sekitar lingkungan.

Swidya Zelda Yofita (2020) melakukan penelitian dengan judul "Diksi dan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang", menyimpulkan bahwa siswa sudah mampu menguasai diksi. Dari teks yang dianalisis kesalahan yang paling dominan yaitu dalam penulisan dan pembentukan kata, kata yang bersinonim, dan banyaknya salah dalam penulisan kata-kata baku. Ketidaktepatan

penggunaan diksi karena makna diksi yang tidak tepat merupakan hal yang paling sedikit ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa diksi sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot. Sejalan dengan pendapat Finoza (2013), diksi pada dasarnya adalah hasil upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alinea, serat wacana. Diksi akan dapat dilakukan bila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama atau bermiripan. Diksi bukanlah sekedar memilih kata yang tepat, malainkan juga kata yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks kata itu berbeda, dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai rasa masyarakat pemakainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Ibu Dewin Maini, S.Pd., diketahui beberapa permasalahan siswa dalam menulis teks anekdot. *Pertama*, siswa masih belum paham mengenai struktur teks anekdot. *Kedua*, siswa kurang memperhatikan penggunaan struktur teks anekdot, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menentukan diksi (pemilihan kata) yang tepat saat menulis teks.

Alasan dipilihnya SMK Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif sehingga dapat mempengaruhi nilai siswa. *Kedua*, diperoleh informasi bahwa motivasi yang dimiliki peserta didik dalam menulis teks masih kurang. *Ketiga*, kesulitan menuangkan ide-ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang utuh. *Keempat*, belum pernah dilakukannya penelitian tentang struktur dan diksi teks anekdot di sekolah tersebut. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mendeskripsikan struktur dan diksi teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Penelitian ini penting untuk diteliti karena masih banyaknya siswa yang kurang memahami struktur dan diksi teks anekdot dengan tepat.

KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Teks Anekdote

Dananjaja (dalam Zuhri dkk, 2014 :553), teks anekdot adalah kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada. Hal tersebut senada dengan pendapat Muthiah (dalam Zuhri dkk, 2014 :553) menyatakan bahwa teks anekdot merupakan teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur si pembaca.

Menurut Wardani (dalam Mayora, 2017:192), teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat yang lucu dan isinya berupa sindiran. Tokoh yang diceritakan tersebut dapat berupa tokoh terkenal atau bersifat faktual. Menurut Darmawati (dalam Marisa, dkk, 2018:426) teks anekdot memiliki struktur yang membedakannya dengan jenis teks lainnya. Struktur teks anekdot terbagi atas lima, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Kosasih (dalam Mondolalo, 2019 :98) teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik karena teks anekdot sering kali bersumber dari kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Teks anekdot bertujuan untuk menyampaikan pesan yang diharapkan bisa memberi pelajaran kepada khalayak.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks anekdot merupakan teks yang bersifat lucu dan menghibur dengan tujuan untuk mengkritik seseorang, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti.

2. Struktur Teks Anekdote

Menurut Rianto (2019 :23), struktur teks anekdot terdiri atas lima bagian, yaitu (a) abstrak, (b) orientasi, (c) krisis, (d) reaksi, dan (e) koda.

a. Abstrak

Menurut Darmayanti (2016:20), abstrak (tahap pembukaan) yaitu bagian awal teks anekdot yang berfungsi memberikan gambaran tentang isi teks. Biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang akan ada di dalam teks. Sejalan dengan pendapat Artawan, dkk. (2017:5), menyatakan bahwa abstrak adalah bagian pembukaan teks anekdot yang berfungsi memberi gambaran umum tentang suatu yang akan diceritakan dalam sebuah

teks anekdot. bagian pembukaan teks anekdot yang berfungsi memberi gambaran umum tentang suatu yang akan diceritakan dalam sebuah teks anekdot.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa abstrak merupakan bagian awal paragraf yang memberikan gambaran tentang isi cerita sebuah teks anekdot. Karakteristik pada bagian abstrak ini biasanya berisi ringkasan isi tentang objek atau hal yang hendak disindir atau dikritik.

b. Orientasi

Zuhri, dkk, (2014:555), menyatakan bahwa orientasi adalah bagian yang menunjukkan latar belakang isi teks anekdot. Pada bagian ini, penulis bercerita secara detail, berupa pengenalan, tokoh, waktu, dan tempat.

Menurut Satata (2017:12), orientasi merupakan bagian yang berisikan awal mula, latar belakang terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di dalam teks. Sejalan dengan pendapat Ahmad (2017 :5), menyatakan bahwa orientasi merupakan bagian awal yang menunjukkan kejadian, permulaan, atau latar belakang peristiwa tersebut terjadi.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada awal kejadian cerita atau latar belakang suatu teks anekdot. Pada bagian inilah yang menjadi penyebab timbulnya krisis.

c. Krisis

Ahmad (2017:5), berpendapat bahwa krisis adalah bagian yang terjadinya masalah atau kejadian-kejadian. Sama halnya dengan pendapat Artawan, dkk, (2017:5) menyatakan bahwa krisis adalah bagian yang menyampaikan hal atau masalah unik yang ada dalam suatu teks anekdot. Krisis merupakan bagian yang memunculkan suatu masalah unik atau tidak biasa yang terjadi pada si penulis atau orang yang diceritakan ataupun ditulis, (Rianto, 2019:23). Sejalan dengan pendapat Suseno dan Alfarisi (2019:108), menyatakan bahwa krisis adalah bagian di mana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada si penulis atau orang yang diceritakan.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa krisis merupakan suatu rangkaian kejadian atau inti peristiwa suatu teks anekdot. Karakteristik pada bagian krisis ini saat menentukan di dalam cerita ketika situasi menjadi berbahaya dan keputusan harus diambil.

d. Reaksi

Zuhri, dkk. (2014:55) menyatakan bahwa reaksi adalah cara penulis atau ditulis dalam menyelesaikan masalah atau langkah yang diambil untuk merespon masalah yang timbul pada bagian krisis. Sejalan dengan hal itu, Artawan, dkk. (2017:5), menjelaskan bahwa reaksi adalah klimaks cerita yang berisi respons atas peristiwa unik pada bagian krisis.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa reaksi merupakan tanggapan atau respon atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Karakteristik pada bagian reaksi ini biasanya tanggapan atau respons terhadap aksi.

e. Koda

Menurut Ahmad (2017:5), koda merupakan bagian akhir dari cerita yang memberikan sebuah kesimpulan dalam sebuah teks anekdot tersebut. Sejalan dengan pendapat Artawan, dkk. (2017:5) menyatakan bahwa koda merupakan bagian akhir atau kesimpulan cerita, yang berisi persetujuan, komentar, ataupun penjelasan atas maksud yang tertuang dalam teks anekdot.

Menurut Rianto (2019:23), koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Koda dapat berupa simpulan kejadian yang dialami penulis ataupun orang yang ditulis. Sama halnya dengan pendapat Suseno dan Alfarisi (2019:108), koda merupakan bagian akhir dan cerita unik tersebut. Biasanya terdapat kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa koda merupakan penutup atau kesimpulan sebagai pertanda berakhir teks anekdot. Karakteristik pada bagian koda ini biasa penegasan terhadap hal yang dikritik atau disindir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kalimat yang dilihat dari penggunaan struktur dan diksi teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks anekdot karya siswa kelas X SMK Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau tahun ajaran 2022/2023. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*humant instrument*). Tahap

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis sekaligus kode siswa. *Kedua*, menginventarisasi gambaran umum data berdasarkan tujuan pengumpulan data melalui analisis karangan berdasarkan aspek yang diteliti. *Ketiga*, menganalisis penggunaan struktur teks anekdot yang terdiri dari abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda. *Keempat*, menganalisis struktur teks anekdot siswa yang terdiri atas tepat atau tidak tepat penggunaan struktur teks anekdot. *Kelima*, menganalisis dan menghitung diksi yang terdapat dalam teks anekdot siswa yang terdiri atas tepat atau tidak tepat penggunaan diksi. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Langkah-langkah tersebut adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Teks Anekdot Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dengan cara memancing motivasi pengetahuan siswa tentang teks anekdot, kemudian meminta siswa langsung menulis teks anekdot tersebut berdasarkan konteks yang telah disediakan peneliti. Jadi, teknik yang digunakan adalah teknik pancing., sehingga didapatkannya teks anekdot karya siswa kelas X SMK Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Dari hasil analisis yang dilakukan pada struktur dan diksi teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau, secara umum telah menggunakan struktur teks anekdot dengan baik dan benar.

Siswa sudah menuliskan struktur yang pertama yaitu abstrak pada paragraf pertama berisi tentang bagian awal paragraf yang berfungsi memberikan gambaran mengenai isi teks. Struktur kedua yaitu orientasi berisi tentang bagian yang menunjukkan kejadian awal cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa itu terjadi. Struktur ketiga yaitu krisis yang berisi tentang suatu masalah unik yang tidak biasa terjadi pada si penulis atau orang yang ditulis maupun yang diceritakan. Struktur keempat yaitu reaksi berisi tentang bagian yang menggambarkan bagaimana penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul dibagian krisis. Struktur kelima yaitu koda berisi tentang simpulan atau bagian akhir cerita unik tersebut. Dari 25

teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau yang diteliti, ditemukan 25 teks anekdot siswa yang memiliki struktur abstrak, 25 teks anekdot siswa yang memiliki struktur orientasi, 23 teks anekdot siswa yang memiliki struktur krisis, 22 teks anekdot siswa yang memiliki struktur reaksi, dan 23 teks anekdot siswa yang memiliki struktur koda.

Pertama, pada struktur krisis terdapat 2 teks yang tidak memiliki bagian krisis. Hal ini dikarenakan siswa tidak menuliskan bagian krisis. Pada bagian krisis teks anekdot siswa harus menuliskan bagian yang terjadinya masalah atau kejadian unik yang ada dalam teks anekdot. Ketidakberhasilan siswa dapat disebabkan karena lemahnya bagian krisis teks anekdot yang bersifat lucu dan mengkritik. Namun, siswa tidak mampu menyampaikan bagian itu dengan baik karena kurang memahami makna dari teks anekdot tersebut.

Kedua, pada struktur reaksi terdapat 3 teks anekdot siswa yang tidak memiliki struktur reaksi. Hal ini dikarenakan siswa tidak menuliskan bagian yang menggambarkan bagaimana penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul dibagian krisis.

Ketiga, pada struktur koda terdapat 2 teks yang tidak memiliki bagian koda. Hal ini dikarenakan pada bagian koda siswa tidak menuliskan simpulan atau bagian akhir cerita unik tersebut. Seharusnya guru bahasa Indonesia menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar tindak lanjut untuk pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot agar siswa lebih mengenal dan memahami tingkat pengetahuannya tentang menulis teks anekdot serta siswa bisa lebih mengerti dan paham dalam menulis teks anekdot termasuk struktur dan kaidah kebahasaannya.

2. Diksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau

Berdasarkan analisis diksi teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau, siswa sudah menggunakan diksi secara tepat meskipun ada beberapa kesalahan dalam penulisan, pembentukan, dan makna. Ketepatan pemilihan kata ditemukan sebanyak 2899 kata, sementara itu ketidaktepatan kata ditemukan sebanyak 218 kata. Ketidaktepatan pemilihan kata dalam teks anekdot diukur dari ketidaktepatan penulisan, pembentukan, dan makna. Ketidaktepatan diksi yang

paling banyak ditemukan di dalam teks anekdot tersebut yaitu salah dalam penulisan kata sebanyak 130 kata.

Dari teks yang dianalisis kesalahan yang paling dominan yaitu dalam penulisan dan pembentukan kata. Ketidaktepatan penggunaan diksi dikarenakan penulisan dapat dilihat dari banyaknya salah dalam penulisan kata-kata baku, ketidaksesuaian kata, penggunaan kata hubung, dan pada bidang ejaan pada kesalahan penggunaan huruf kapital. Ketidaktepatan penggunaan diksi karena makna diksi yang tidak tepat merupakan hal yang paling sedikit ditemukan.

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa diksi sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot. Sejalan dengan pendapat Finoza (2013:137-142), diksi pada dasarnya adalah hasil upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alinea, dan serat wacana. Diksi akan dapat dilakukan bila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama atau bermiripan. Diksi bukanlah sekedar memilih kata yang tepat, melainkan juga kata yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks kata itu berbeda, dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai rasa masyarakat pemakainya.

Meskipun telah disadari bahwa penggunaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, namun kemampuan menulis siswa yang dianggap masih belum memadai jika dilihat dari rendahnya kualitas penggunaan bahasa dan pemilihan kosakata yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyati (2014:6) bahwa masih banyak kesalahan yang dijumpai dalam tulisan siswa, di antaranya ketidaktepatan dalam pemilihan kata-kata, ketidaksesuaian kata-kata yang terdapat dalam kalimat, adanya kata-kata yang tidak baku, serta tidak ekonomisnya kata-kata yang dipilih dalam kalimat sehingga menjadikan kalimat tersebut tidak efektif.

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Oleh karena itu, persoalan ketepatan pilihan kata akan menyangkut pula masalah makna kata dan kosakata seseorang. Makin banyak kosakata yang dimiliki maka makin memperlebar kebebasan seseorang untuk memilih kata dan berekspresi melalui kosakata tersebut guna mewakili pemikirannya, sedangkan ketepatan makna menuntut pula kesadaran penulis untuk mengetahui bagaimana bentuk bahasa (kata) dengan referensinya. Dengan

analisis penggunaan diksi, akan dapat dipahami dan diketahui jenis, bentuk, serta karakteristik diksi yang digunakan oleh siswa. Selain itu, analisis penggunaan diksi akan menjadi tolok ukur mengenai kualitas tulisan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. Pertama, dalam menulis teks anekdot, siswa kelas X SMK Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau menggunakan kelima struktur teks anekdot. Kelima struktur teks anekdot tersebut, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Hal itu lebih terbukti dari semua teks anekdot yang telah dianalisis, sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks anekdot dengan struktur yang lengkap. Akan tetapi, masih ada beberapa abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda yang ditulis siswa tidak tepat. Kedua, dilihat dari penggunaan ketepatan diksi, siswa telah mampu menggunakan diksi secara tepat. Dari teks yang analisis, ada 2899 kata yang tepat dalam penggunaan diksi, walaupun terdapat 130 bentuk kesalahan dalam penulisan kata, 78 salah dalam pembentukan kata, dan 10 salah dalam penggunaan makna pada teks anekdot siswa kelas SMK Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, A. (2015). Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdote dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas X 11 SMA Negeri 1 Bontoratene Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Papanuzdu*, Volume 9. Nomor 1
- Ahmad. (2017). Keefektifan Model Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Pinrang. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Volume 7 Nomor 2.
- Darmayanti, S. W. (2016). "Modul Elektronik Bahasa Indonesia: Menyampaikan Ide Melalui Anekdote". Modul. Sumbawa Besar.
- Finoza, L. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Mayora. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6, 192–200.
- Mondolalo, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lalolae dalam Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Nested Berbasis Berpikir Kritis. *Jurnal Literasi*, 3, 98–103.

Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa

Vol. 2, No. 2 Mei 2023

e-ISSN: 2963-5438; p-ISSN: 2963-5004, Hal 34-44

- Ngafi, M. (2018). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. UMM.
- Pratiwi, N, W. E, S. (2018). "Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri Torue dalam Menulis Teks Herita". Jurnal Bahasa dan Sastra. Volume 3. Nomor 4. Halaman 1-11. Diunduh 04 April 2022.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrayasa. (2010). Tata Kalimat Bahasa Indonesia. Bandung: Refika Aditma.
- Rahmadani, K. (2018). "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dhamasraya". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(3).
- Rahmawati, Y. 1. (2016). "Ananlisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini Latihan Bersama Al Komodo 2014 Kompas". Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 5. Halaman 49-57. Diunduh 12 April 2022.
- Rianto, T. (2019). CCM Cara Cepat Menguasai Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas X, XI, XII. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Satata, S. (2017). "Anekdote Bahasa Indonesia Paket C Setara SMA/MA Modul 5. Modul. Jakarta.
- Zuhri, A. (2014). Struktur Teks dan Unsur Konteks Anekdote Gus Dur sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Jurnal Tuturan, 3, 548–566.